

## ENDOFORA REFERENCE IN THE SHORT STORY OF RIAU POS DAILY

Santi Rahmayanti<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Nursal Hakim<sup>3</sup>  
santirahmayanti734@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, nursalhakim@yahoo.com,  
contact: 082381866765

Faculty of Teacher's Training and Education  
Language and Art Education Major  
Indonesian Language and Literature Study Program  
Riau University

**Abstract:** *This study titled is Endofora Reference in the Short Story of Riau Pos Daily. This study aimed to describe the reference endofora in Riau Pos daily short stories. The research is a qualitative research with descriptive methods. This research data is the entire sentence that uses a reference endofora, both based on the reference position and by type of object contained in Riau Pos daily short stories. Data obtained using the technique of reading. Then, the data were analyzed by identifying and classifying based on a reference shape endofora short story text. From the data obtained in the cliff Riau Pos daily, endofora reference forms are found among other personal references anaphora categories, demonstrative reference anaphora categories, comparative reference anaphora categories, personal references katafora categories, demonstrative reference katafora categories, and comparative references katafora categories. Types of personal pronouns used, among others, saya, aku, -ku, kami, kita, kamu, kau, -mu, ia, dia, beliau, -nya, and mereka. Kind of demonstrative pronouns used, among others, ini, itu, sana, and sini, while the comparative pronouns is used among others, sama, berbeda, and mirip.*

**Keywords:** *endofora references, short story, Riau Pos daily, anaphora, katafora, personal references, demonstrative references, comparative references*

## REFERENSI ENDOFORA DALAM CERPEN HARIAN RIAU POS

Santi Rahmayanti<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Nursal Hakim<sup>3</sup>  
santirahmayanti734@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, nursalhakim@yahoo.com,  
Hp: 082381866765

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul Referensi Endofora dalam Cerpen Harian Riau Pos. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan referensi endofora dalam cerpen harian *Riau Pos*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah seluruh kalimat yang menggunakan bentuk referensi endofora, baik berdasarkan posisi acuannya maupun berdasarkan tipe objeknya yang terdapat dalam cerpen harian *Riau Pos*. Data diperoleh menggunakan teknik baca. Kemudian, data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan bentuk referensi endofora pada teks cerpen. Dari data yang diperoleh di dalam cerpen harian *Riau Pos*, bentuk referensi endofora yang ditemukan antara lain referensi personal kategori anafora, referensi demonstratif kategori anafora, referensi komparatif kategori anafora, referensi personal kategori katafora, referensi demonstratif kategori katafora, dan referensi komparatif kategori katafora. Jenis pronomina persona yang digunakan antara lain *saya, aku, -ku, kami, kita, kamu, kau, -mu, ia, dia, beliau, -nya, dan mereka*. Jenis pronomina demonstratif yang digunakan antara lain *ini, itu, sana, dan sini*, sedangkan pronomina komparatif yang digunakan antara lain *sama, berbeda, dan mirip*.

**Kata kunci :** referensi endofora, cerpen, harian Riau Pos, anafora, katafora, referensi personal, referensi demonstratif, referensi komparatif

## PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang di dalamnya terdapat konsep atau ide yang utuh yang dapat menimbulkan pemahaman bagi pembaca maupun pendengarnya dan mengandalkan bahasa sebagai mediasinya. Wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya. Persyaratan gramatikal dalam wacana dapat dipenuhi jika dalam wacana tersebut sudah terbina kekohesian. Kohesi diciptakan dengan penggunaan bentuk linguistik, misalnya kata ganti (pronomina), kata tunjuk (demonstratif), kata sambung (konjungsi), dan kata yang diulang (reduplikasi). Bentuk linguistik yang digunakan secara tepat akan menghasilkan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal merupakan hubungan antarunsur dalam wacana yang direalisasikan melalui tata bahasa. Kohesi gramatikal dapat berwujud referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (penghubungan).

Referensi adalah hubungan antara kata dengan objeknya. Referensi (pengacuan) mencakup dua hal, yaitu eksofora dan endofora. Eksofora bersifat situasional (acuan atau referensi berada di luar teks). Sementara itu, endofora bersifat tekstual, yaitu referensi (acuan) berada di dalam teks. Berdasarkan sifat tersebut, acuan dari referensi eksofora tidak dapat ditentukan dengan pasti merujuk kepada hal apa atau siapa karena tidak dinyatakan di dalam teks, sedangkan acuan dari referensi endofora bersifat mutlak atau pasti karena telah dinyatakan di dalam teks.

Dengan adanya referensi, bagian kalimat yang sama tidak perlu diulang, melainkan diganti dengan kata ganti. Jika dalam suatu teks bagian kalimat yang sama diulang berkali-kali, maka maksud kalimat tersebut akan sulit dipahami. Oleh karena itu, referensi digunakan sebagai kata ganti dari kata atau kalimat yang menjadi topik pembicaraan.

Baik dalam referensi endofora maupun referensi eksofora, sesuatu yang direferensikan harus bisa diidentifikasi. Referensi endofora terdiri dari anafora dan katafora. Anafora merujuk ke arah unsur yang telah disebutkan lebih dulu, sedangkan katafora merujuk ke arah unsur yang akan disebutkan.

Dalam berkomunikasi sehari-hari, pembicara tidak akan terlepas dari referensi (pengacuan). Unsur referensial digunakan dalam berkomunikasi agar bagian kalimat yang merupakan topik pembicaraan tidak perlu diulang sehingga pendengar atau lawan bicara lebih mudah memahami maksud si pembicara. Komunikasi yang dimaksud bukan hanya komunikasi lisan tetapi juga dalam komunikasi tertulis. Salah satu contohnya yaitu antara penulis cerpen dengan pembacanya.

Penulis cerpen menggunakan referensi (pengacuan) dalam karyanya agar pembaca dapat memahami isi cerita. Tanpa menggunakan referensi, pembaca akan kesulitan memahami isi cerpen tersebut dan pesan yang ingin disampaikan penulis tidak akan sampai kepada pembaca. Referensi endofora yang digunakan pun harus disesuaikan dengan objek yang menjadi topik pembicaraan.

Cerpen tidak hanya ditemukan pada buku kumpulan cerpen. Cerpen juga dapat ditemukan pada buku pelajaran, majalah, bahkan surat kabar. Salah satu surat kabar yang memuat cerpen yaitu harian *Riau Pos*. Harian *Riau Pos* dikelompokkan ke dalam surat kabar lokal yang ternama di Kota Pekanbaru. Selain itu, harian *Riau Pos* juga memuat

cerpen setiap minggunya yaitu khusus untuk edisi hari Minggu. Dengan demikian, cerpen yang diterbitkan bersifat *up to date* (terbaru). Selain itu, setiap kalangan diperbolehkan untuk menerbitkan cerpen karyanya, baik siswa, mahasiswa, maupun umum. Dengan adanya perbedaan kalangan tersebut, gaya penulisannya pun akan bervariasi. Inilah yang mendasari penulis meneliti referensi endofora dalam cerpen harian *Riau Pos*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk referensi endofora berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya dalam cerpen harian *Riau Pos*. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk referensi endofora berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya dalam cerpen harian *Riau Pos*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis atau menguraikan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Data dalam penelitian ini adalah seluruh kalimat yang menggunakan bentuk referensi endofora, baik berdasarkan posisi acuannya maupun berdasarkan tipe objeknya yang terdapat dalam cerpen harian *Riau Pos*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Untuk menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian penulis menggunakan beberapa teknik analisis data. Teknik analisis data yang penulis gunakan antara lain (1) mengklasifikasi data yang telah ditemukan dalam cerpen harian *Riau Pos* sesuai dengan bentuk referensi endofora berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya, (2) menganalisis bentuk referensi endofora berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya yang terdapat dalam cerpen harian *Riau Pos*, dan (3) Mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji referensi endofora dalam cerpen harian *Riau Pos*. Berdasarkan analisis data, diperoleh seratus lima puluh sembilan data referensi endofora yang terdiri dari referensi personal kategori anafora, referensi demonstratif kategori anafora, referensi komparatif kategori anafora, referensi personal kategori katafora, referensi demonstratif kategori katafora, dan referensi komparatif kategori katafora. Berikut hasil penelitian tentang referensi endofora dalam cerpen harian *Riau Pos*.

### **1. Referensi Personal Kategori Anafora**

Referensi Anafora Menggunakan Pronomina Persona *-ku*. Dari seluruh data referensi personal menggunakan pronomina persona *-ku* berjumlah 5 data. Berikut

kalimat yang menggunakan referensi personal *-ku*. "*Kalila, Delfi lewat tadi. Meski dari jauh mata Ai sudah puas melihat dia, tetap saja ketika dekat pandang ini meredup ditelan malu. Aih, senangnya Ai!*" *lengkingnya menggebu di sebelahku, masih dengan semangatnya mengalahkan sinar penguasa mega.* (Riau Pos, 29 November 2015). Pada kutipan tersebut terdapat pronomina persona pertama tunggal *-ku* pada kata di sebelahku. Wujud dari penanda referensial *-ku* mengacu kepada kata *Kalila* yang terletak pada kalimat sebelumnya. Penulis menggunakan sudut pandang orang pertama dalam ceritanya. Orang pertama dalam cerita tersebut bernama Kalila. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sahabat Kalila yang bernama Ai sedang menyimpan perasaan pada seorang pria bernama Delfi. Saat mereka bertemu, Ai menceritakan apa yang ia rasakan kepada Kalila. Berdasarkan arah acuannya kutipan tersebut bersifat anaforis karena menggantikan anteseden di sebelah kiri atau kalimat sebelumnya.

Referensi Anafora Menggunakan Pronomina Persona *kami*. Dari seluruh data referensi personal menggunakan pronomina persona *kami* berjumlah 9 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi personal *kami*. *Mentari masih malu-malu memperlihatkan wujudnya yang mungil di tengah kerumunan mahasiswa yang mulai berdatangan ke kampus. Hari ini kami masuk pada pukul delapan pagi.* (Riau Pos, 27 Desember 2015). Pada kutipan tersebut terdapat kata *kami* yang merupakan penanda referensi personal yang berfungsi mempersonakan orang pertama jamak. Penanda referensi *kami* bersifat eksklusif yaitu mengacu terhadap pembicara dan orang lain yang berada di sekitarnya. Kata *kami* mengacu kepada *mahasiswa yang mulai berdatangan ke kampus*. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa mulai berdatangan ke kampus untuk memulai aktivitas perkuliahan. Sang tokoh merupakan bagian dari mahasiswa tersebut. Kata *kami* merujuk pada unsur di dalam wacana yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, *kami* merupakan referensi endofora yang bersifat anafora.

Referensi Anafora Menggunakan Pronomina Persona *kau*. Dari seluruh data referensi personal menggunakan pronomina persona *kau* berjumlah 4 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi personal *kau*. *Kau tau Tamara, kalau cuma ketampanan yang kau cari, lihat pria-pria di sekitarmu! Mereka itu jauh lebih tampan dari pada pria perokok itu.* (Riau Pos, 15 November 2015). Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kata *kau* merupakan referensi personal yang anafora karena memiliki hubungan yang anaforis dengan hal yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu *Tamara*. Penggunaan pronomina *kau* dimaksudkan untuk mempersonakan orang kedua tunggal atau orang yang diajak berbicara (lawan tutur) sehingga komunikasinya dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa si penutur mencoba menyadarkan Tamara bahwa perilaku pria yang ia cintai itu tidak baik. Jika Tamara mencintainya karena ketampanannya, ada banyak pria di sekitar Tamara yang jauh lebih tampan. Kata *kau* merujuk pada unsur di dalam wacana yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, *kau* merupakan referensi endofora yang bersifat anafora.

## 2. Referensi Demonstratif Kategori Anafora

Referensi Anafora Menggunakan Pronomina Demonstratif *itu*. Dari seluruh data referensi demonstratif menggunakan pronomina demonstratif *itu* berjumlah 10 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi demonstratif *itu*. *Aku tengah mengemas ruang kerja Delfi saat matakuku terusik pada sebuah **buku bersampul hitam** di deretan buku lainnya dalam etalase rak buku. Pasalnya, setiap jilid lembaran itu pasti tertera judul di sampul bagian samping tapi tidak dengan buku tersebut. Didorong rasa penasaran, kutarik buku itu.* (Riau Pos, 29 November 2015). Unsur *itu* dalam kutipan tersebut merupakan referensi demonstratif yang anafora karena memiliki hubungan yang anaforis dengan hal yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu *buku bersampul hitam*. Penulis menggunakan sudut pandang orang pertama dalam ceritanya. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sang tokoh sedang membersihkan ruang kerja Delfi, suaminya. Saat sedang membersihkan rak buku, ia menemukan buku bersampul hitam yang terlihat berbeda dengan buku-buku lainnya yang ada di rak tersebut. Ia mengambil buku itu karena merasa penasaran dengan isinya. Kata *itu* menggantikan kata *buku bersampul hitam* agar tidak terjadi pengulangan kata sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Referensi Anafora Menggunakan Pronomina Demonstratif *sini*. Dari seluruh data referensi demonstratif menggunakan pronomina demonstratif *sini* berjumlah 2 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi demonstratif *sini*. *Sembari menunggu mata kuliah kedua, aku dan Anisa duduk **di bawah pepohonan rindang di samping kantin**. Tempatnya yang sangat teduh, membuat kami betah berlama-lama di sini.* (Riau Pos, 27 Desember 2015). Unsur *di sini* dalam kutipan tersebut merupakan referensi demonstratif yang anafora karena memiliki hubungan yang anaforis dengan hal yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu *di bawah pepohonan rindang di samping kantin*. Penulis menggunakan sudut pandang orang pertama dalam ceritanya. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa dalam tokoh aku sedang menceritakan kegiatannya sembari menunggu jadwal masuk mata kuliah kedua. Ia dan temannya, Anisa memilih duduk di bawah pepohonan rindang di samping kantin karena tempatnya yang teduh sehingga membuat mereka betah berlama-lama di tempat itu. Unsur *di sini* menggantikan kalimat *di bawah pepohonan rindang di samping kantin* agar tidak terjadi pengulangan kalimat sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

## 3. Referensi Komparatif Kategori Anafora

Referensi Anafora Menggunakan Pronomina Komparatif *sama*. Dari seluruh data referensi komparatif menggunakan pronomina komparatif *sama* berjumlah 4 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi komparatif *sama*. *Aku dan Ricky lahir **di hari dan bulan** yang sama, kami hanya berbeda tepat satu tahun dan Ricky lebih tua.* (Riau Pos, 8 November 2015). Pada kutipan tersebut terdapat penanda referensial yang berupa bentuk komparatif dengan menggunakan kata *sama*. Penulis menggunakan sudut pandang orang pertama dalam ceritanya. Pada kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sang tokoh menceritakan pada pembaca bahwa ia dan temannya, Ricky memiliki kesamaan di hari dan bulan kelahiran mereka. Wujud dari penanda referensial *sama* mengacu kepada unsur *hari dan bulan* yang terletak pada kalimat sebelumnya.

Berdasarkan arah acuannya kutipan tersebut bersifat anaforis karena menggantikan anteseden di sebelah kiri atau kalimat sebelumnya.

#### 4. Referensi Personal Kategori Katafora

Referensi Katafora Menggunakan Pronomina Persona *-mu*. Dari seluruh data referensi personal menggunakan pronomina persona *-mu* berjumlah 6 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi personal *-mu*. *Sekeping memoarku tentangmu, gadis periang yang senantiasa dibalut gamis merah muda, Salsabila Aisha.* (Riau Pos, 29 November 2015). Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa unsur *-mu* merupakan referensi personal yang katafora karena merujuk kepada hal yang akan disebutkan kemudian, yaitu *Salsabila Aisha*. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sang tokoh sedang membuka kembali ingatannya tentang gadis idamannya yang periang dan senantiasa mengenakan gamis merah muda bernama Salsabila Aisha. Unsur *-mu* merupakan referensi personal karena menggunakan pronomina persona kedua yang mengacu pada orang yang diajak berbicara. Unsur *-mu* tidak sesuai jika menggantikan unsur *Salsabila Aisha* karena Salsabila Aisha adalah orang yang dibicarakan, bukan orang yang diajak berbicara. Pada kutipan tersebut sang tokoh sedang menceritakan Salsabila Aisha kepada pembaca. Seharusnya unsur *-mu* diganti dengan *-nya* yang merupakan pronomina persona ketiga (mengacu kepada orang yang dibicarakan) agar memiliki keterkaitan dengan unsur rujukannya.

Referensi Katafora Menggunakan Pronomina Persona *-nya*. Dari seluruh data referensi personal menggunakan pronomina persona *-nya* berjumlah 5 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi personal *-nya*. *Hidupku begitu bermakna karena kehadiran Anisa yang telah memberi seteguk air di bawah panasnya terik mentari.* (Riau Pos, 27 Desember 2015). Dalam kutipan tersebut, unsur *-nya* pada kata *panasnya* merujuk pada *terik mentari*. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sang tokoh mengungkapkan kebahagiaannya setelah bertemu Anisa. Ia mengumpamakan Anisa telah memberinya seteguk air saat sinar mentari begitu terik dirasakannya. Unsur *-nya* merupakan referensi personal karena menggunakan pronomina persona ketiga yang mengacu pada orang yang dibicarakan. *-nya* pada kutipan tersebut tidak sesuai jika dipakai untuk merujuk pada *terik mentari* karena unsur *-nya* merupakan pronomina persona yang dipakai untuk mengacu pada orang. Seharusnya unsur *-nya* pada kata *panasnya* dihapus karena tanpa pronomina *-nya* kalimat tersebut tetap berterima dan dapat dipahami oleh pembaca.

Referensi Katafora Menggunakan Pronomina Persona *mereka*. Data referensi personal menggunakan pronomina persona *mereka* berjumlah 1 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi personal *mereka*. *Air mataku mulai terhenti. Pikiranku pun mulai tenang walaupun aku tahu mereka tidak akan membatalkan keberangkatannya ke luar kota tersebut. Berpikir sejenak, aku menatap mereka dengan sendu dan mencoba untuk bersikap lebih dewasa. "Iya, Ndah nggak takut sendiri tapi papa dan mama harus telepon Ndah setiap lima jam sekali," pintaku manja pada mereka.* (Riau Pos, 6 Desember 2015). Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kata *mereka* merupakan referensi personal yang katafora karena merujuk kepada hal yang akan disebutkan kemudian, yaitu *papa dan mama*. Penulis menggunakan sudut

pandang orang pertama dalam ceritanya. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sang tokoh merasa lebih tenang dan siap untuk ditinggal oleh kedua orang tuanya ke luar kota. Ia mengajukan permintaan pada orang tuanya, yaitu orang tuanya harus lebih sering meneleponnya. Kata *mereka* pada kutipan tersebut merupakan penanda referensi persona yang berfungsi mempersonakan orang ketiga jamak karena orang yang dibicarakan lebih dari satu orang. Kata *mereka* merujuk pada unsur di dalam wacana yang akan disebutkan kemudian. Oleh karena itu, *mereka* merupakan referensi endofora yang bersifat katafora.

##### 5. Referensi Demonstratif Kategori Katafora

Referensi Katafora Menggunakan Pronomina Demonstratif *ini*. Dari seluruh data referensi demonstratif menggunakan pronomina demonstratif *ini* berjumlah 6 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi demonstratif *ini*. "*Batalkan? Apa kau sadar Bagas dengan ucapanmu itu? Lebih dari lima tahun aku menunggu kesempatan emas ini. Kau tau, selama lima tahun ini aku berjuang berdarah-darah untuk mengikuti audisi kompetisi lagu itu dan sekarang saat aku dipanggil ke Jakarta, kau meminta aku menghentikannya? Gila!*" (Riau Pos, 20 Desember 2015). Pada kutipan tersebut terdapat jenis penanda referensial demonstratif dengan menggunakan pronomina penunjuk *ini*. Kata *ini* merupakan referensi demonstratif yang katafora karena merujuk kepada kalimat sesudahnya yaitu *mengikuti audisi kompetisi lagu* dan *dipanggil ke Jakarta*. Dalam kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tokoh aku marah pada Bagas karena memintanya untuk membatalkan keinginannya mengikuti audisi kompetisi lagu dan berangkat ke Jakarta. Kata *ini* pada kutipan tersebut merupakan penanda referensi demonstratif yang berfungsi menggantikan kalimat *mengikuti audisi kompetisi lagu* dan *dipanggil ke Jakarta* agar kalimat yang sama tidak perlu diulang sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Referensi Katafora Menggunakan Pronomina Demonstratif *sini*. Data referensi demonstratif menggunakan pronomina demonstratif *sini* berjumlah 1 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi demonstratif *sini*. "*Tapi aku selalu meyakinkan mama kalau aku ingin belajar hidup di sini, benar-benar belajar hidup. Mama akhirnya setuju dengan keputusanku, juga dengan syarat yang aku ajukan. Mama dan papa tidak boleh sering-sering datang ke Pekanbaru, bisa-bisa penyamaranku terbongkar.*" (Riau Pos, 13 Desember 2015). Unsur di *sini* dalam kutipan tersebut merupakan referensi demonstratif yang katafora karena mengacu kepada hal yang akan disebutkan kemudian, yaitu *Pekanbaru*. Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tokoh aku menceritakan bahwa ia ingin benar-benar belajar hidup di Pekanbaru. Ia juga melarang kedua orang tuanya sering mengunjunginya karena ia tidak ingin penyamarannya terbongkar. Unsur di *sini* menggantikan kata *Pekanbaru* agar tidak terjadi pengulangan kata sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

#### 6. Referensi Komparatif Kategori Katafora

Referensi Katafora Menggunakan Pronomina Komparatif *sama*. Dari seluruh data referensi komparatif menggunakan pronomina komparatif *sama* berjumlah 2 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi komparatif *sama*. *Sebelum kemudian dia menggigit cupcake yang aku berikan tadi hingga tulisan 'Happy Birthday' di atas kue itu mulai hilang sedikit demi sedikit. "Rasanya nggak kalah sama kue tart. Makasih banyak, lho. (Riau Pos, 8 November 2015)*. Pada kutipan tersebut terdapat penanda referensial yang berupa bentuk komparatif dengan menggunakan kata *sama*. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa si penutur memakan *cupcake* yang diberikan oleh temannya. Menurutnya rasa *cupcake* itu hampir sama dengan rasa kue *tart*. Wujud dari penanda referensial *sama* mengacu kepada unsur *kue tart* yang terletak pada kalimat sesudahnya. Kata *sama* merujuk pada unsur di dalam wacana yang akan disebutkan kemudian. Oleh karena itu, *sama* merupakan referensi endofora yang bersifat katafora.

Referensi Katafora Menggunakan Pronomina Komparatif *berbeda*. Dari seluruh data referensi komparatif menggunakan pronomina komparatif *berbeda* berjumlah 3 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi komparatif *berbeda*. *Berbeda denganku yang putus asa dengan hidupku setelah kejadian itu, Ricky malah terlihat sangat ceria. (Riau Pos, 8 November 2015)*. Pada kutipan tersebut terdapat penanda referensial yang berupa bentuk komparatif dengan menggunakan kata *berbeda*. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa si penutur mengungkapkan perbedaan antara ia dan Ricky. Saat ini ia merasa putus asa setelah kejadian yang menimpanya, sedangkan Ricky lebih tabah dan terlihat ceria. Wujud dari penanda referensial *berbeda* mengacu kepada kalimat *terlihat sangat ceria* yang terletak pada kalimat sesudahnya. Kata *berbeda* merujuk pada unsur di dalam wacana yang akan disebutkan kemudian. Oleh karena itu, *berbeda* merupakan referensi endofora yang bersifat katafora.

Referensi Katafora Menggunakan Pronomina Komparatif *mirip*. Data referensi komparatif menggunakan pronomina komparatif *mirip* berjumlah 1 data. Berikut kalimat yang menggunakan referensi komparatif *mirip*. *Aku menutup mata pada Tamara. Habis-habisan aku ingin menjerit pada gadis berambut sebahu itu. Aku tau dia masih remaja alias gejolak darah muda. Lalu senyum tipis milik Tuan Roy itu singgah di hatinya. Ia terbuai dan akhirnya seperti sekarang. Mereka mirip anak kecil yang susah diingatkan. Ke mana-mana berdua. (Riau Pos, 15 November 2015)*. Pada kutipan tersebut terdapat penanda referensial yang berupa bentuk komparatif dengan menggunakan kata *mirip*. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa si penutur menilai sifat Tamara dan Tuan Roy seperti anak kecil yang tidak bisa dinasihati. Mereka melakukan sesuatu hanya mengikuti keinginan hatinya saja. Wujud dari penanda referensial *mirip* mengacu kepada unsur *anak kecil yang susah diingatkan* yang terletak pada kalimat sesudahnya. Berdasarkan arah acuannya wacana tersebut bersifat katafora karena menggantikan anteseden di sebelah kanan atau unsur yang akan disebutkan kemudian.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Dari data yang diperoleh di dalam cerpen harian *Riau Pos*, bentuk referensi endofora yang ditemukan antara lain referensi personal kategori anafora, referensi demonstratif kategori anafora, referensi komparatif kategori anafora, referensi personal kategori katafora, referensi demonstratif kategori katafora, dan referensi komparatif kategori katafora. Jenis pronomina persona yang digunakan antara lain *saya, aku, -ku, kami, kita, kamu, kau, -mu, ia, dia, beliau, -nya, dan mereka*. Jenis pronomina demonstratif yang digunakan antara lain *ini, itu, sana, dan sini*, sedangkan referensi komparatif yang digunakan antara lain *sama, berbeda, dan mirip*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian yang sering muncul dalam cerpen *Harian Riau Pos* yaitu data yang menggunakan referensi personal, baik kategori anafora maupun katafora. Penulis cerpen cenderung menggunakan referensi personal karena pengungkapan alur cerita didominasi oleh penggunaan dialog-dialog singkat dan dengan tokoh yang relatif sama dari awal hingga akhir. Untuk menghindari penyebutan kembali nama tokoh yang sama secara berulang, penulis cerpen lebih banyak menggunakan pronomina persona. Dengan demikian, isi cerita lebih mudah dipahami oleh pembaca dan amanat yang ingin disampaikan oleh penulis cerpen akan sampai kepada pembaca.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan agar bentuk referensi endofora lebih diperhatikan lagi penggunaannya dalam cerpen, sehingga lebih banyak bentuk referensi endofora yang akan ditemukan. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang referensi endofora sehingga akan lebih banyak bentuk referensi endofora yang ditemukan. Penulis juga berharap peneliti selanjutnya bukan hanya meneliti referensi endofora saja, tetapi juga referensi eksoforanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2015. *Gaya Bahasa dalam Teks Syair Ikan Terubuk (Skripsi)*. Pekanbaru: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ardiyanti, Yuliana. 2014. *Bentuk Pengacuan Eksofora pada Bagian Latar Belakang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi UMS, UNS, dan UNIVET (Skripsi)*. Surakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Gillan and George Yule. 1996. *Analisis Wacana: Discourse Analysis*. Jakarta: Gramedia.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik.
- Faizah, Hasnah. 2010. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Fitria, Yeni Fajar. 2015. Penggunaan Referensi Endofora dalam Koran *Kompas* (*Skripsi*). Pekanbaru: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Indriyanti, Nita. 2013. Analisis Kohesi Gramatikal Pengacuan pada Cerpen Surat Kabar *Kompas* Edisi Maret 2013 (*Skripsi*). Depok: Sastra Indonesia.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Lubis, Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Ningrum, Rini Indah. 2014. Satuan Lingual Referensi Eksofora pada Wacana Islami *Hikmah* dalam Surat Kabar *Republika* Edisi Oktober 2013 (*Skripsi*). Surakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Prayitno, Bayu Rusman. 2009. Kohesi Gramatikal Jenis Referensi dalam Cerpen *Wardah Hani* Karya Kahlil Gibran (*Skripsi*). Depok: Sastra Indonesia.
- Suhardi. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, Tery Edi. 2010. Referensi dalam Wacana Tulis pada Surat Kabar *Solopos* Edisi Januari 2010 (*Skripsi*). Surakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia.